

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Dengan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Desa Lubuk Sakat

Ruhul Fitrius*, Armaini, Restu Agusti

Fakultas Ekonomi

Universitas Riau

email: ruhul.fitrios@lecturer.unri.ac.id

Abstract

Poverty is interpreted as a lack of meeting the needs of goods and services to achieve a better standard of living. To reduce poverty, efforts to empower the community are needed by increasing the ability and potential of the community, realizing maximum identity to survive and develop themselves independently. Empowerment of poor families is not enough to provide capital assistance, but with policies that are more basic and people-oriented. To increase community income, efforts are made through community empowerment by utilizing available land in the household environment by planting productive plants. The results of dedication show that land use activities in the household environment by planting cayenne pepper can increase household income. Land use in the household environment is able to help solve the economic problems of household participants

Keywords: *poverty, community empowerment, community income*

Abstrak

Kemiskinan dimaknai sebagai kekurangan atas pemenuhan kebutuhan barang-barang dan pelayanan-pelayanan untuk mencapai suatu standar hidup yang lebih baik. Untuk mengurangi kemiskinan diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat dengan cara meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, mewujudkan jati diri secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri. Pemberdayaan keluarga miskin tidak cukup dengan pemberian bantuan modal, tetapi dengan kebijakan yang lebih mendasar dan berorientasi pada rakyat. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dilakukan upaya melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara memanfaatkan lahan yang tersedia di lingkungan rumah tangga dengan menanam tanaman produktif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan di lingkungan rumah tangga dengan penanaman cabe rawit mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pemanfaatan lahan di lingkungan rumah tangga mampu membantu memecahkan masalah ekonomi rumah tangga peserta kegiatan

Kata Kunci: *kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, pendapatan rumah tangga*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan keterbatasan yang disandang oleh seseorang, sebuah keluarga, sebuah komunitas, atau bahkan sebuah negara yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam kehidupan, terancamnya penegakan hak dan keadilan, terancamnya posisi tawar (bargaining) dalam pergaulan dunia, hilangnya generasi, serta suramnya masa depan bangsa dan negara (Inggar Putri Merdekawati dan I Nyoman Budiantara, 2013). Dalam arti yang lebih sempit Levitan (1980) dalam Bagong Suyanto

(2001) mendefinisikan kemiskinan dapat dimaknai sebagai kekurangan barang barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak.

Desa Lubuk Sakat merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar yang ditetapkan sebagai desa definitif dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 17 Tahun 2011. Berdasarkan data BPS 2017, Luas wilayah keseluruhan adalah 11,69 km². Jumlah penduduk Desa Lubuk Sakat

sebanyak 1.895 jiwa terdiri dari 987 jiwa laki – laki dan 908 perempuan dengan 541 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut sebanyak 165 keluarga termasuk kelompok keluarga prasejahtera.

Pada Desa Lubuk Sakat terdapat 5 Kelompok Usaha Peternakan ayam pedaging, dengan jumlah ternak unggas berupa ayam ras pedaging sebanyak 4 juta ekor dan ayam buras 200 ekor (Sumber UPTD Tanaman Pangan Kec. Perhentian Raja 2017). Selain itu masyarakat Desa Lubuk Sakat juga memiliki kegiatan usaha penanaman sayur. Namun kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat pendatang yang kemudian menetap di Desa Lubuk Sakat.

Jenis pekerjaan masyarakat adalah sebagai berikut : Buruh 100 KK, petani 254 KK, pedagang 57 KK, PNS 6 Orang, dan sisanya lain-lain (Sumber UPTD Tanaman Pangan Kec. Perhentian Raja 2017). Areal kebun di Lubuk Sakat berupa Karet sebanyak 18Ha, dan Kelapan Sawit 150Ha (Sumber UPTD Tanaman Pangan Kec. Perhentian Raja 2017).

Analisis situasi di atas tergambar bahwa cukup banyak rumah tangga yang termasuk kelompok prasejahtera di Desa Lubuk Sakat. Sebagian besar kaum ibu-ibu tidak bekerja dan tidak memiliki keterampilan. Tetapi Desa Lubuk Sakat didukung oleh ketersediaan lahan cukup luas di lingkungan rumah tangga penduduk dan ketersediaan pupuk kandang pada peternakan ayam milik masyarakat di Desa Lubuk Sakat.

Salah satu upaya mengentaskan kemiskinan adalah melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan adalah proses memberikan kemampuan dan otoritas kepada yang orang tak berdaya, atau memungkinkan seseorang untuk menguasai urusan mereka dan mencapai tujuan pribadi mereka (Kam, 2009). Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian,

partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan (Rukin, 2019:199).

Selanjutnya pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membentuk masyarakat menjadi mampu dan mandiri, melalui: 1) enabling, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi msyarakat berkembang; 2) empowering, meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat; dan 3) protecting, melindungi kepentingan masyarakat melalui pengembangan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan (Fahrudin, 2012:96-97)

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan (Sumaryadi, 2005:111).

Pemberdayaan masyarakat berwujud kepada pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.

Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut dilakukan secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, namun sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat (Sumaryadi, 2005:111). Berkenaan dengan hal demikian Kartasmita (1995) dalam Tulus dan Londa (2014) mengemukakan bahwa upaya memberdayakan rakyat harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu: (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang; (2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan

menerapkan langkah-langkah nyata, diantaranya: tersedianya lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran; dan (3) memberdayakan masyarakat dalam arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat desa menjadi berarti bagi peningkatan pendapatan antara lain: bagaimana mengupayakan masyarakat desa dapat menjadi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi serta dapat memanfaatkan sumberdaya secara optimal dan mempunyai kemauan dan kekuatan, serta peningkatan kemampuan memanfaatkan potensi yang dimilikinya (Tulus dan Londa, 2014).

Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara (Sukirno, 2004:37). Pendapatan rumah tangga adalah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga, maka pendapatan tersebut dapat dirincikan sebagai berikut: pendapatan berupa uang, pendapatan berupa barang, pendapatan berupa penerimaan yang bukan bentuk uang maupun barang (Mubyarto dalam Annisa, Kadir, & Mardiana, 2015).

Untuk memberdayakan keluarga miskin, paket bantuan modal tidak cukup, tetapi keluarga miskin harus diberdayakan oleh kebijakan yang lebih mendasar, yang merupakan kebijakan anti-kemiskinan yang berorientasi pada rakyat (Suyanto, 2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut dan menurunkan tingkat

kemiskinan (Irawati & dkk, 2013). Hasil penelitian lainnya juga menyimpulkan bahwa pemberdayaan sumberdaya dan masyarakatnya dapat meningkatkan penghasilan masyarakat itu sendiri (Hermawan. 2016). Demikian halnya kesimpulan penelitian Rahayuningsih dan Murdiyanto (2015) bahwa pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan mengaktifkan peran ibu rumah tangga miskin pengrajin batik melalui penggunaan canting elektrik mampu meningkatkan kualitas diri dan potensi mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pengabdian masyarakat yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah peningkatan pendapatan rumah tangga masyarakat tempatan Desa Lubuk Sakat melalui pemanfaatan lahan di lingkungan rumah keluarga dengan menanam tanaman produktif.

Kegiatan ini diharapkan dapat memecahkan masalah rendahnya pendapatan masyarakat tempatan melalui: pemanfaatan lahan di lingkungan rumah keluarga untuk meningkatkan nilai ekonomi/pendapatan rumah tangga tanpa meninggalkan tanggung jawab rumah, dan pemanfaatan banyaknya waktu luang ibu-ibu rumah tangga melalui pemanfaatan lahan di rumah tempat tinggal masing-masing.

METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian, maka disusun metode penerapan kegiatan, sebagai berikut:

1. Kegiatan survey dan sosialisasi
 - a. Survey penentuan lokasi dan jenis kegiatan

Survey dilakukan untuk menilai kelayakan melakukan kegiatan pengabdian dengan mendapatkan informasi mengenai keadaan masyarakat, potensi yang dimiliki baik oleh masyarakat maupun desa. Informasi mengenai kondisi dan

- perkembangan desa diperoleh dari kepala desa dan pimpinan unit Kampung KB Desa Lubuk Sakat.
- b. Memilih dan menentukan peserta kegiatan.
Calon peserta kegiatan diundang berdasarkan informasi dari kepala desa dan pimpinan unit Kampung KB untuk sosialisasi dan diskusi mengenai kegiatan pemanfaatan lahan rumah tangga.
 - 1) Penetapan peserta kegiatan dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan lahan rumah tangga, dan keinginan ibu-ibu rumah tangga untuk ikut dalam kegiatan pengabdian ini.
 - 2) Peserta diberikan motivasi untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada di lingkungan rumah tangga.
 2. Melakukan kerjasama dengan Mitra
Untuk menjalankan kegiatan pengabdian dilakukan upaya kerjasama Kampung KB Desa Lubuk Sakat. Kampung KB mengkoordinir masyarakat di lingkungan Desa Lubuk Sakat.
 3. Penyediaan bahan dan alat bantu kerja
Pada tahap ini semua peralatan, seperti cangkul dan parang, dan bahan-bahan yang diperlukan, seperti: penyediaan buku pedoman penanaman cabe, bibit, pupuk, dan rumah bibit, dll.
 4. Pengolahan lahan
Pada tahap ini peserta mengolah dan menyiapkan lahan yang tersedia di lokasi masing-masing sampai dengan siap untuk ditanam, dibantu oleh mahasiswa.
 5. Kegiatan pendampingan
Selama proses kegiatan berjalan, dilakukan kegiatan pendampingan secara intensif oleh mahasiswa dan disupervisi oleh Dosen Pengabdian. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan bimbingan dan transfer

- pengetahuan mengenai penanaman dan pemeliharaan objek kegiatan, sehingga peserta menjadi mandiri.
6. Pembantuan pemasaran
Pada tahap ini hasil panen dikumpulkan oleh ketua kelompok dan dibantu untuk dipasarkan/dicarikan ke pihak pembeli. Hasil penjualan sebagian digunakan untuk kegiatan pengembangan kegiatan kelompok. Dari kegiatan ini diharapkan peserta mampu menjual produk secara bersama dan terbiasa untuk melakukan kegiatan secara teamwork.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Melakukan Survey kelayakan dan potensi Pelaksanaan survey dilakukan sebanyak 2 kali. Melaksanakan survei awal dengan menemui Kepala Desa dan Pembina Kampung KB Desa Lubuk Sakat. Informasi yang diperoleh, baik mengenai keadaan maupun potensi desa didiskusikan dengan kedua pimpinan tersebut, dan menjadi dasar untuk menilai kelayakan dan mendisain kegiatan peningkatan pendapatan rumah tangga melalui pemberdayaan masyarakat dengan pemanfaatan lahan di lingkungan rumah. Survei lanjutan dilakukan oleh TIM pengabdian dengan melakukan diskusi bersama Kepala Desa dan Pembina Kampung KB serta mengunjungi rumah masyarakat. Hasil kunjungan terakhir adalah menetapkan kegiatan untuk melakukan penanaman bibit cabe rawit.
2. Kegiatan Sosialisasi, Diskusi dan Motivasi Calon Peserta
Kegiatan sosialisasi dijalankan dalam bentuk diskusi dengan forum yang terdiri dari tim pengabdian, ibu-ibu rumah tangga masyarakat Desa Lubuk Sakat, Aparat Desa, dan Penyuluh KB dari BKKBN. Hal-hal yang mengemuka dalam sosialisasi, diskusi, dan motivasi tersebut adalah:
 - a. Pentingnya peranan ibu upaya membantu meningkatkan

- pendapatan rumah tangga, melalui pemanfaatan lahan di lingkungan rumah tangga.
- Banyaknya kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan di lingkungan rumah tangga, tanpa meninggalkan rumah dan keluarga.
 - Pentingnya bekerja sama dalam suatu kelompok kerja.
 - Ada banyak contoh Desa yang telah mampu menjadi desa mandiri dengan memanfaatkan lingkungan Desanya.
 - Pentingnya memanfaatkan waktu untuk kegiatan positif.
 - Pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga dengan benar dan tepat sasaran.
 - Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah tangga melalui penanaman produk produktif dan merawatnya.

Kegiatan dilaksanakan pada 1 wilayah Dusun, dimaksudkan untuk kemudahan pengelolaan dan pengawasan kegiatan. Selanjutnya ditetapkan peserta untuk kegiatan penanaman cabe rawit sebanyak 20 rumah tangga peserta.

3. Penyediaan Bibit dan Rumah Bibit

- Kegiatan penyediaan bibit cabe rawit mutu bagus dilakukan di rumah bibit Fakultas Pertanian Universitas Riau. Ada sebanyak 1.000 pohon cabe rawit disediakan dan diawasi secara langsung oleh Tim pengabdian (Ir. Armaini, selaku anggota). Kegiatan pembibitan pada rumah bibit Fakultas pertanian belum melibatkan mahasiswa peserta KKN. Jumlah tersebut dibagikan kepada 20 (dua puluh) orang anggota peserta, dan setiap peserta memperoleh 40 bibit pohon cabe rawit, sedangkan sisa 200 bibit dijadikan sebagai cadangan untuk pengganti apabila pada saat penanaman ada yang rusak atau kena hama.



Gambar 1 : Rumah Bibit

- Rumah bibit dibangun di lingkungan kegiatan dengan ukuran 3mx4m, terbuat dari bahan kayu dan dikelilingi oleh dengan shading net. Rumah bibit ditutupi dengan daun pohon sawit yang banyak tersedia di keliling lingkungan desa. Rumah bibit digunakan untuk menampung bibit yang telah diperoleh, sebelum diserahkan kepada peserta. Selain itu rumah bibit juga digunakan untuk menyimpan tanaman toga lainya yang dikoleksi dari masyarakat dan kegiatan pembibitan selanjutnya.
4. Penanaman dan Pendampingan
- Penanaman Cabe dilakukan pada 2 tempat yang berbeda, di atas lahan tanah dan dalam polybag. Penanaman dilakukan dalam polybag dimaksudkan untuk menghindari adanya genangan air pada saat musim hujan. Ada sebagian wilayah dari tempat kegiatan ini termasuk daerah banjir pada saat musim hujan.

Tabel 1: Jenis wahana penanaman peserta (tanah dan polybag):

Media	Jumlah	Jumlah tanaman
Tanah	1 rumah	40
Polybag	16 Rumah	640
Campuran	3 Rumah	120
Total	20	800



Gambar 2 : Kunjungan Tim

5. Tindakan terhadap serangan hama
- Beberapa tanaman peserta terkena serangan hama keriting dan daun menguning. Tindakan yang diminta untuk diberikan oleh peserta adalah:
- memisahkan tanaman sehat dengan tanaman yang terkena hama.
 - Pemberian obat semprotan anti hama dalam waktu secara lebih rutin
 - Tindakan lanjutan terhadap tanaman yang keriting adalah pemotongan bagian yang keriting. sedangkan tanaman yang kondisi hama keritingnya parah dilakukan pencabutan dan dikubur atau dibakar agar hama tidak memindah ke tanaman lainnya.
 - Pemasaran Hasil Panen

Panen buah cabe rawit secara resmi dilakukan secara bersama-sama, hasil panen ditimbang dan dikumpulkan untuk dijual secara berkelompok oleh salah seorang peserta ke pasar. Hasil panen disepakati peserta, sebagian disisihkan untuk keperluan operasional kelompok, sedangkan sebagian besarnya menjadi pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga. Selama bulan Agustus, secara berkelompok peserta melakukan panen resmi sebanyak 2 kali. Panen perdana dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2019 dengan jumlah panen sebanyak 3,5 kg dan panen kedua dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2019 dengan jumlah panen sebanyak 3,5 kg. Harga jual pada saat panen adalah Rp. 90.000/kg. Selain panen resmi bersama-sama, peserta telah juga

melakukan panen secara sendiri-sendiri sesuai kebutuhan peserta.



Gambar 3 : Panen cabe

KESIMPULAN

Berdasarkan rekap hasil dan pembahasan di depan, simpulan kegiatan pengabdian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Kegiatan pelatihan ini mampu memberi pengetahuan dan pemahaman tentang pemafaatan pekarangan rumah untuk menambah penghasilan keluarga
- Peserta pelatihan menyambut positif kegiatan ini karena mereka mendapatkan ide kreatif yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha dibidang daur ulang sampah plastik dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Riau yang telah memberikan kemudahan berupa bantuan dana dan fasilitas-fasilitas atas pelaksanaan pengabdian.
- Kepala Desa Lubuk Sakat yang telah bersedia menyediakan waktu dan masyarakatnya sebagai tempat pengabdian.
- Ibu Erlinda sebagai Pembina Kampung KB Lubuk Sakat yang telah banyak membantu sehingga terlaksananya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Annisa, Siti., Kadir, Hainim., & Mardiana, “Analisis Willingness To Pay (WTP) Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Perumnas Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru)” JOM FEKON, Vol. 2 No. 1 Februari, pp. 1-16, 2015
- [2] Fahrudin, Adi., “Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat”. Bandung: Humaniora, 2012
- [3] Hermawan, Hary., “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”, *Jurnal Pariwisata, Vol 3, No. 2, pp, 105-117*, 2016.
- [4] Irawati, Dewi., Hamzah, Abubakar., & Syechalad, MN., “Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pekotaan (PNPM-MP) terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat Miskin di Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1, No. 1, Februari 2013*, pp 1-10, 2013.
- [5] Kam, P.K., “From Social Control to Empowerment: Toward a Youth Empowentment Approach in Services for Young People”, dalam *Youth Empowerment and Volunteerism: Prinsiples, Policies and Practices*, 2009, diedit oleh UU, E.S.C., Holosko, M.C., and Lo, T.W., 2009, City University of Hongkong. 2009.
- [6] Merdekawati, Inggar Putri., dan Budiantara, I Nyoman., “Pemodelan Regresi Spline Truncated Multivariabel pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Sains dan Seni Pomits, Vol. 2, No.1, 2337-3520 (2301-928X Print), pp D19-D24*, 2013.
- [7] Rahayuningsih, Sri., dan Murdiyanto, Agus., “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin Pengrajin dengan Canting Elektrik (Studi Empirik Pengrajin Batik di Kecamatan Gunung Pati Semarang)”, *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper, Kinerja Perbankan, Bisnis dan Ekonomi Indonesia Menghadapi Asean Economic Community 2015*, FE&B Universitas STIKUBANK, Semarang, 2015.
- [8] Rukin, “Pembangunan Perekonomian Masyarakat Desa Mandiri”, Cetakan Pertama, Penerbit Zifatama Jawa, Sidoarjo, 2019
- [9] Sukirno, Sadono., “Pengantar Teori Makroekonomi”, Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grahindo Persada, 2004.
- [10] Sumaryadi, I Nyoman, “Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat”, Jakarta: Penerbit Citra Utama, 2005.
- [11] Suyanto, Bagong., “Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin,” *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV, Nomor 4, Oktober 2001, pp 25-42, 2001.
- [12] Tulusan, Femy M. G., dan Londa, Very Y., “Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri kabupaten Minahasa”, *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum, Vol 1, no1, pp. 92-102*, 2014.